

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Rendahnya angka produksi energi domestik Korea Selatan yang tidak sebanding dengan tingginya angka konsumsi energi menjadikan Korea Selatan berada di posisi ketergantungan terhadap pasokan energi asing yang didapat melalui aktivitas impor. Berdasarkan *import dependency index*, tingkat ketergantungan Korea Selatan terletak pada level ketergantungan tinggi diatas persentase 50 persen yaitu sebesar 83 persen sedangkan persentase level normal suatu negara yang memiliki ketergantungan rendah terhadap impor energi asing yaitu sebesar 1 – 50 persen. Ketergantungan yang tinggi ini yang menjadi kerentanan terhadap energi Korea Selatan baik yang berasal dari dalam negeri maupun kerentanan yang berasal dari luar negeri.

Sejumlah upaya kemudian dilakukan oleh pemertintah Korea Selatan dalam menghadapi serta mengatasi kerentanan energinya yang cukup kompleks. Upaya tersebut diimplementasikan melalui garis besar *Second Energy Master Plan* sebagai lanjutan dari *National Basic Plan*, dan sejumlah kebijakan-kebijakan lain di berbagai bidang. Dalam mengatasi kerentanan terhadap energinya, Korea Selatan telah melakukan berbagai tindakan dan strategi berdasarkan pada konsep keamanan energi Mason Willrich. Upaya-upaya penguatan dari dalam negeri dilakukan dengan menjalan tiga tindakan strategi yaitu *rationing plans*, *stockpiling* dan *self-*

*sufficiency*. Sedangkan upaya penguatan jaminan pasokan dari luar energi dilakukan dengan dua tindakan strategi yaitu *diversification* dan *interdependence*.

*Rationing plans* diimplementasikan oleh Korea Selatan dengan membuat kebijakan dan beberapa program yang berfokus untuk mengurangi konsumsi energi, dimana program penghematan dan efisiensi energi ini diterapkan pada berbagai sektor utama Korea Selatan yaitu sektor industri, transportasi, dan rumah tangga. Penerapan strategi *stockpiling* dilakukan Korea Selatan melalui fasilitas *Strategic Petroleum Reserve (SPR)* untuk menyimpan cadangan energi berupa minyak yang digunakan pada saat kondisi darurat seperti krisis energi. Sedangkan pada strategi *self-sufficiency* diterapkan Korea Selatan melalui eksplorasi dan eksploitasi pada sumber potensi energi fosil serta melakukan pengembangan dalam penggunaan energi terbarukan (*renewable energy*) seperti *wind energy*, *solar energy* dan *geothermal energy*.

Pada tindakan *self-sufficiency* juga, penggunaan dan pengembangan energi nuklir tetap dilaksanakan oleh pemerintah Korea Selatan walaupun energi nuklir sempat menimbulkan sejumlah masalah dan ancaman. Mengingat ketergantungannya yang besar pada impor energi, mengurangi ketergantungannya pada energi nuklir menjadi keputusan sulit bagi Korea Selatan. Meski demikian risiko keselamatan tidak boleh diremehkan dalam proses pembuatan kebijakan. Untuk tetap bisa meneruskan pengembangan energi nuklir. Korea Selatan dirasa perlu berkomunikasi dengan masyarakatnya dan lebih transparan dalam mengembangkan kebijakan energi jangka panjang.

Ketiga tindakan tersebut menekankan pada jaminan keamanan pasokan energi yang berasal dari domestik Korea Selatan, namun strategi ini belum cukup

untuk menjamin kerentanan energi yang berasal dari luar negeri sehingga dibutuhkan strategi untuk menjamin pasokan dari luar negeri. Sehingga strategi penguatan jaminan pasokan dari luar negeri juga dilakukan, dengan melakukan tindakan *diversification* yang bertujuan untuk mengatasi kerentanan energi dari berbagai gangguan luar negeri dengan melakukan kerjasama serta mencari sumber-sumber pemasok lain dari negara baru sehingga tidak berfokus pada satu pemasok energi saja seperti dengan melakukan kerjasama dengan negara pemasok di berbagai kawasan. Dan melakukan pengembangan pada jenis energi baru yang dapat menggantikan energi fosil seperti pengembangan energi terbarukan (*renewable energy*).

Selanjutnya tindakan strategi *interdependence* merupakan tindakan yang digunakan untuk meningkatkan hubungan saling ketergantungan antara Korea Selatan sebagai negara importir dengan negara eksportir yang diimplementasikan melalui pemberian investasi atau dengan pemberian bantuan pembangunan yang berfokus pada peningkatan fasilitas dan infrastruktur dalam melakukan eksplorasi di negara pemasok energi bagi Korea Selatan.

## **6.2 Saran**

### **6.2.1 Saran Akademis/Teoritis**

1. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat membahas keamanan energi dengan menggunakan perspektif lain seperti dari sisi diplomasi energi.

2. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada dampak ketergantungan energi di sektor lain seperti politik, ekonomi dan sosial.
3. Penelitian selanjutnya dapat lebih berfokus pada pergeseran kebijakan Korea Selatan pasca naiknya presiden baru Moon Jae-in yang telah menyatakan akan menghapuskan ketergantungan nuklir di Korea Selatan.

### **6.2.2 Saran Praktis**

1. Melalui penelitian ini, strategi keamanan energi yang dilakukan oleh Korea Selatan telah dijalankan sesuai konsep keamanan energi Mason Willrich sehingga strategi ini juga dapat diterapkan pada negara lain yang berada di berbagai kawasan sebagai langkah memenuhi keamanan energinya.